

ANALISIS PERHITUNGAN RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Septiani Fransisca
Dosen Universitas Bina Darma
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang
Sur-el: septiani.fransisca@binadarma.ac.id

Abstract: This study aims to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to the Return on Asset (ROA) as the proxy of Financial Performance Banking Companies listed on IDX from 2007 to 2014. The data used in this study was obtained from the Annual Financial Statements Banking Companies listed on the Stock Exchange of the observed period. After passing through the stage of purposive sampling, the samples are fit for use by 5 Banking Companies Listed on the Stock Exchange. The results showed that the variables CAR, NIM and LDR are positive and has significant impact on ROA. Of the three significant variables, the variable CAR has the greatest influence on ROA with the coefficient of 1.645.

Keywords: CAR, NIM, LDR, Financial Performance, Conventional Bank

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI 2007 hingga 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI periode 2007 hingga 2014. Setelah melewati tahap purposive sampling, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 5 Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari ketiga variabel yang signifikan, variabel CAR mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA yaitu dengan koefisien 1,645.

Kata kunci: CAR, NIM, LDR, Kinerja Keuangan, Bank Konvensional

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri

serta modal yang tidak dapat meng-cover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat ini, menjadi semakin penting yang artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping faktor likuiditas, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelola dalam menjaga rahasia keuangan

nasabah yang dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau *asset* lainnya yang dititipkan pada bank.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan. Rasio merupakan alat untuk menyediakan data terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earnings* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Dengan demikian dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA

digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, NIM, dan LDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Dengan demikian CAR mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank. Adapun *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Sementara menurut Dendawijaya (2005), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan demikian semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Beberapa peneliti telah meneliti variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, Mawardi (2005), menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan total *asset* kurang dari 1 triliun, dimana dalam penelitiannya (NPL, NIM, dan CAR) disimpulkan bahwa variabel NIM yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan ROA. Variabel NIM dan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Kurniadi (2012) meneliti pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap *return* saham perusahaan Perbankan Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut yaitu *Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, NIM dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Namun CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Sementara menurut Sau Eng (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*

Periode 2007–2011 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada penelitian ini secara statistik ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Jadi tinggi rendahnya ROA perbankan pada periode penelitian bukan dipengaruhi oleh besarnya CAR, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari semua variabel independen yang ada, terbukti bahwa variabel yang berpengaruh paling besar terhadap ROA adalah NIM. Ini menunjukkan pendapatan utama bank masih berasal dari selisih bunga. *Fee based income* yang berasal dari jasa tradisional bank (misalnya biaya transfer, biaya inkaso dan lain-lain) ataupun yang berasal dari kerja sama dengan pihak ketiga (misalnya sebagai agen penjual asuransi, produk investasi dan lain-lain). Walaupun ditambah dengan pendapatan lain (misalnya *Forex trading income*, biaya administrasi dan lain-lain), ternyata belum mampu menggeser dominasi pendapatan selisih bunga.

Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan, tetapi merujuk pada penelitian terdahulu dimana penelitian-penelitian tersebut dijadikan acuan dalam membangun kerangka teoritis dalam penelitian ini, maka rasio-rasio tersebut dipilih sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H2: NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

H3: LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis bertujuan untuk meneliti analisis perhitungan rasio-rasio keuangan terhadap kinerja bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2014.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah *go public* tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahunan 2007 hingga 2014. Pada periode ini terdapat 41 bank, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini ada 5 buah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Data diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan bank-bank tersebut, khususnya pada Laporan Perhitungan Rasio Keuangan.

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu Sanusi (2011), dimana menurut peneliti terdahulu, yaitu Mahardian (2008), sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEI pada kurun waktu penelitian (periode tahun 2007-2014).

- 2) Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode tahun 2007-2014).
- 3) Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (periode tahun 2007-2014).
- 4) Bank yang diteliti merupakan bank milik pemerintah.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 bank. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nama Sampel Penelitian Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.
2	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
3	PT. Bank Mutiara, Tbk.
4	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk.
5	PT. Bank Mandiri, Tbk.

Sumber: Penulis, 2015.

2.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sukarno dkk (2006), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 (pasal 2 ayat 1) tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar

jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Peneliti terdahulu, yaitu Sau Eng (2013) yang menggunakan variabel NIM secara parsial memberikan kontribusi terhadap pencapaian ROA bank. Setidaknya selama periode 2007 sampai dengan 2011, NIM berpengaruh signifikan dan secara positif mendorong peningkatan ROA.

Menurut Sau Eng (2013), LDR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Berbeda dengan rasio lainnya, pencapaian LDR yang bagus adalah apabila nilai LDR masih dalam batas yang ditetapkan Bank Indonesia. LDR yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah tidak akan bagus bagi bank.

Pada dasarnya penelitian ini berhubungan dengan rasio-rasio keuangan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*) seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu, dimana seluruh rasio keuangan yang termasuk dalam rasio CAMEL digunakan sebagai alat ukur kinerja perbankan. Namun pada penelitian ini dilihat dari sisi profitabilitas suatu perusahaan (dalam hal ini perusahaan perbankan), dimana kinerja suatu perusahaan diukur dari seberapa besar perusahaan tersebut mendatangkan keuntungan.

Dengan kinerja yang semakin tinggi, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut akan semakin banyak. Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi kinerja perbankan adalah *Return on Asset* (ROA). Kemudian beberapa faktor yang

mempengaruhi kinerja perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2.3 Teknik Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = *Return on Asset* (ROA) perbankan di BEI
- a = Konstanta
- X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X₂ = *Net Interest Margin* (NIM)
- X₃ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- b₁, ..., b_n = Koefisien regresi
- e = *error term*

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas yang dihasilkan dari penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
	Mean	OE-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std Deviation	3,88481528
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.134
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smimov Z		.847
Asymp.Sig.(2-tailed)		.470

Sumber: Penulis, 2015.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,847 dan signifikan pada 0,470. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

3.2 Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai Tolerance di bawah 1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari tabel di bawah ini diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

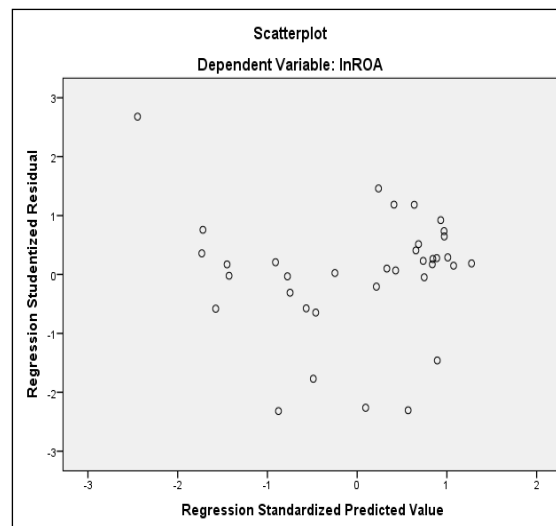
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
InCAR	.683	1.465
1 InNIM	.679	1.473
InLDR	.845	1.183

Sumber: Penulis, 2015.

3.3 Uji Heterokedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Scatterplot

Sumber: Penulis, 2015.

3.4 Uji Autokorelasi

Berdasar pada hasil analisis regresi diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 1,514, sedangkan besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,2848; du (batas dalam) = 1,7209, $4 - dl = 2,7152$ dan $4 - du = 2,2791$, maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji, dan terbebas dari masalah autokorelasi.

3.5 Analisis Regresi

Dengan melihat hasil perhitungan SPSS dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\ln ROA = 2,405 + 1,645 \ln CAR + 0,391 \ln NIM + 0,243 \ln LDR \dots\dots(2)$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 2,405. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) akan naik

sebesar 2,405%. Kemudian untuk arah tanda dan signifikansinya, variabel CAR, NIM, dan LDR mempunyai arah positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini sebagian besar sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti, baik arah tanda maupun signifikansinya.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar 1,645. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk koefisien regresi sebesar 1,645 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 1,645%. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mahardian (2008). Hasil dari penelitian tersebut juga menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau *earnings* yang dihasilkan oleh bank tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil

penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Untuk koefisien regresi sebesar 0,391 berarti setiap penambahan NIM sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,391%. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mahardian (2008) dan Mawardi (2005), yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total asetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan) karena laba merupakan komponen pembentuk ROA, maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005. Untuk koefisien regresi sebesar 0,243 berarti setiap

penambahan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,243%. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardian (2008), yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada pihak kreditur berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Jika persentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 80%-110%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat likuiditas yang baik sehingga dapat dipastikan kinerja keuangan bank tersebut juga baik.

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini merupakan hasil dari uji R^2 berdasarkan hasil olahan data dari SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji R^2

Model	R	S Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.811	.789	4.10080	1.514

Sumber: Data Olah SPSS

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,811. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu CAR, NIM, dan LDR, hanya sebesar 81,1%, sedangkan

sisanya sebesar 18,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

3.7 Uji F

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 37,444 dengan probabilitas 0,00. Dikarenakan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, NIM, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

4. SIMPULAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah hal yang mutlak harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami, sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien, dan pada akhirnya laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka akan berdampak juga pada meningkatnya kinerja keuangan bank tersebut.

Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*

(ROA). Hal ini berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dari bunga berpengaruh terhadap baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut. Jika dalam perolehan rasio NIM bank meningkat, maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian tingkat likuiditas suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat.

Dari ketiga variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen (dalam hal ini ROA), diketahui bahwa variabel independen CAR mempunyai pengaruh yang paling besar dari pada ketiga variabel lainnya, yaitu dengan koefisien sebesar 1,645%. Tanda plus (+) menunjukkan bahwa CAR mempunyai hubungan yang positif terhadap ROA. Setiap kenaikan rasio CAR 1%, maka akan berakibat naiknya rasio ROA sebesar 1,645%. Demikian juga sebaliknya jika rasio CAR turun sebesar 1% maka akan mengakibatkan turunnya rasio ROA sebesar 1,645%.

Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini relatif sedikit dan periode pengamatan yang digunakan di dalam penelitian ini yakni periode tahunan yaitu dari 2007 hingga 2014, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas jangka waktu penelitian serta menambah variabel lain, seperti faktor ekonomi

negara secara makro serta faktor kondisi politik negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kurniadi, Rintistya. 2012. *Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia*. Accounting Analysis Journal Vol. 1 No. 1. Hal 7-11.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 14, No. 1, Juli, Hal. 83-94.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003. *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sau Eng, Tan. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007–2011*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 1 No.3. Hal. 153-167.
- Sukarno, Wahyu, K. & Saichu, M. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol. 3. No. 2. Hal. 46-58.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001. *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.